

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI-MEDAN

Irvan Malay

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan-Indonesia, 20122

Abstrak. Tuntutan Pendidikan terhadap kemampuan seseorang dalam bidang matematika tidak cukup hanya sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir yang logis, sistematis, dan kritis dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk dapat menemukan solusi atas suatu masalah, sangat penting bagi siswa untuk mampu menggali informasi dari berbagai sumber dan berbagai bentuk informasi dan menginterpretasikannya menggunakan kemampuan berpikir matematis yang logis, sistematis, dan kritis, yang kemudian dikenal sebagai kemampuan literasi matematis. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematis pada mahasiswa program studi manajemen pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif dengan sampel sebanyak 30 orang mahasiswa yang dipilih secara random. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan literasi matematis pada mata kuliah matematika dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif atas data yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis mahasiswa program studi manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi berada dalam kategori cukup dengan kemampuan literasi matematis yang dominan adalah pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar 43,34%.

Kata kunci: literasi matematis, kemampuan matematika, kemampuan literasi matematis

Abstract. Educational demands on a person's ability in the field of mathematics are not enough just to have the ability to count, but also to have the ability to think logically, systematically and critically in an effort to develop mathematical problem solving abilities. To be able to find a solution to a problem, it is very important for students to be able to dig up information from various sources and various forms of information and interpret it using logical, systematic, and critical mathematical thinking skills, which are then known as mathematical literacy skills. The purpose of this study was to determine the ability of mathematical literacy in management study program students at the Panca Budi Development University in Medan. This research is part of a type of qualitative research with the approach used in this study a descriptive approach with a sample of 30 students who were selected randomly. The instrument used is a test of mathematical literacy skills in basic mathematics courses. The data analysis technique used is descriptive analysis of the data collected. Based on the research results obtained, it can be concluded that the mathematical literacy skills of the management study program students at the Panca Budi Brada Development University are in the sufficient category with the dominant mathematical literacy ability being at a moderate level with a percentage of 43.34%.

Keywords: mathematical literacy, mathematical ability, mathematical literacy ability

Sitasi: Sirait, Malay, I. 2023. Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi-Medan. *MES (Journal of Mathematics Educations and Science)*, 8(2): 255-

Submit: 25 April 2023	Revisi: 29 April 2023	Publish: 30 April 2023
--------------------------	--------------------------	---------------------------

PENDAHULUAN

Tuntutan Pendidikan terhadap kemampuan seseorang dalam bidang matematika tidak cukup hanya sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir yang logis, sistematis, dan kritis dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi atas suatu situasi/masalah (berupa soal rutin atau tidak rutin) yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Saputri et al., 2021; Sari, 2015). Untuk dapat menemukan solusi atas suatu masalah, sangat penting bagi siswa untuk mampu menggali informasi dari berbagai sumber dan berbagai bentuk informasi dan menginterpretasikannya menggunakan kemampuan berpikir matematis yang logis, sistematis, dan kritis, yang kemudian dikenal sebagai kemampuan literasi matematis.

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan konsep matematika yang terdapat di dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan kata lain, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena yang terdapat dalam konteks permasalahan (OECD, 2019). Dalam hal ini, yang paling penting dalam kemampuan literasi yang baik adalah kemampuan untuk menganalisis, bernalar, serta mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika yang dikuasainya secara efektif dalam upaya untuk memecahkan dan menginterpretasikan permasalahan secara matematika. Ini berarti bahwa, seseorang yang memiliki kemampuan literasi (melek) matematis haruslah mampu untuk menggunakan konsep matematis kedalam berbagai bentuk interpretasi data dalam upaya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penguasaan literasi matematika yang baik, seseorang akan dapat merefleksikan logika matematisnya untuk memecahkan masalah sebagai bentuk partisipasinya dalam kehidupan keluarga, komunitas, maupun masyarakat. Literasi matematika menjadikan seseorang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dibangun berdasarkan pola pikir matematis yang konstruktif (Masjaya & Wardono, 2018). Sejalan dengan itu, dalam proses mengembangkan literasi matematis, seseorang harus melatih kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan melakukan pertanyaan, merumuskan, menganalisis, dan menafsirkan permasalahan yang didasarkan pada konteks yang ada dalam upaya memecahkan permasalahan (Safitri, 2016).

Kendati demikian, hal yang paling utama dalam literasi adalah pemahaman terhadap bahasa dan symbol, bagaimana menggunakannya, serta kegunaan dari Bahasa tersebut. Walaupun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder namun memegang peranan yang sangat penting dalam tahapan interpretasi data (Masjaya & Wardono, 2018). Wells (1987) menyebutkan bahwa terdapat empat Tahapan dalam kemampuan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic* (Masjaya & Wardono, 2018). Tahap *performative* merupakan tahap dimana seseorang telah mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan menggunakan simbol-simbol. Adapun pada tahap *functional*, merupakan tahap dimana seseorang telah memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca buku, surat kabar, manual prosedur, atau petunjuk penggunaan. Seseorang dikatakan berada pada tahap *informational*, adalah apabila telah mampu mengakses informasi dan pengetahuan dengan menggunakan kemampuan berbahasa, misalnya membaca simbol, tabel, gambar, maupun diagram. Adapun untuk tahap *epistemic* adalah tahap dimana seseorang yang telah memiliki kemampuan dalam

mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran, misalnya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) membagi kemampuan literasi menjadi enam tingkatan. Tingkatan dalam PISA ini adalah merupakan pembagian yang diberikan pada seseorang yang telah berada pada tahapan epistemic. Lebih lanjut, terdapat tiga hal penting yang menjadi inti dari penilaian literasi matematika, yaitu: kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks; penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena; serta manfaat dari kemampuan literasi matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari keterlibatannya dalam kehidupan masyarakat yang konstruktif dan reflektif (Lindawati, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai dalam upaya untuk membangun kemampuan berpikir serta melatih prosedur pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis pada mahasiswa program studi manajemen pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena yang diamati, yang dalam hal ini adalah kemampuan literasi matematis mahasiswa. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa program studi manajemen yang mengambil mata kuliah matematika dasar dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 30 orang yang dipilih berdasarkan kluster.

Instrumen yang digunakan adalah berupa tes kemampuan literasi yang mengacu kepada soal-soal PISA, yang meliputi empat konteks, yaitu berkaitan dengan situasi/konteks pribadi, (*personal*), pekerjaan (*occupational*), social (*societal*), dan ilmiah (*scientific*) (Lindawati, 2018). Masing-masing konteks tersebut dibuatkan soalnya yang memanfaatkan konsep yang diajarkan pada mata kuliah matematika dasar sehingga jumlah soal yang diujikan adalah berjumlah 4 (empat) butir soal. Adapun untuk teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi matematis mahasiswa adalah dilakukan dengan tahapan berikut.

1. Memeriksa kebenaran jawaban mahasiswa
2. Menganalisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa berdasarkan tingkatan indikator penilaian kemampuan literasi matematis pada PISA
3. Mengelompokkan kemampuan literasi matematis mahasiswa ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah
4. Menafsirkan informasi yang diperoleh untuk menggambarkan kemampuan literasi matematis mahasiswa

Pengelompokkan tingkat kemampuan literasi mahasiswa ini didasarkan pada tingkatan level literasi pada PISA 2015 dengan kategori berikut ini.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa

No.	Kategori	Tingkatan Literasi
1	Tinggi	Level 5-6
2	Sedang	Level 3-4
3	Rendah	Level 1-2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap jawaban mahasiswa pada saat dilakukan tes kemampuan literasi matematis mahasiswa, maka dapat dinyatakan beberapa informasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil tes kemampuan literasi matematis mahasiswa

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1	Nilai minimum	32,00
2	Nilai maksimum	78,00
3	Nilai rata-rata	68,57
4	Simpangan baku	3,45

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis mahasiswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana rata-rata nilai mahasiswa adalah sebesar 68,67 yang berada pada kategori cukup dengan simpangan baku sebesar 3,45. Jika diamati dari nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh mahasiswa, maka dapat dinyatakan bahwa sebahagian mahasiswa berada pada tingkat literasi dengan kategori sedang. Untuk melihat secara detail pengelompokkan kemampuan literasi matematis mahasiswa, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengelompokkan kemampuan literasi matematis mahasiswa

No.	Kategori Literasi	Level Literasi	Jumlah mahasiswa	
			f	%
1	Tinggi	6	1	3,33
		5	6	20,00
2	Sedang	4	8	26,67
		3	5	16,67
3	Rendah	2	10	33,33
		1	0	0,00
Jumlah			30	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi ada sebanyak 23,33%, mahasiswa dengan kemampuan literasi matematis sedang ada sebanyak 43,34% dan mahasiswa dengan kemampuan literasi matematis rendah ada sebanyak 33,33%. Berdasarkan ketiga kelompok data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa mayoritas kemampuan literasi matematis mahasiswa adalah berada pada kategori sedang.

Untuk lebih memperjelas gambaran terkait kemampuan literasi matematis mahasiswa tersebut, dilakukanlah wawancara terkait kemandirian belajar mahasiswanya. Hasilnya menyatakan bahwa hanya ada sekitar 40% atau sebanyak 12 orang saja yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agustiani et al., yang menyatakan bahwa tinggi-rendahnya kemandirian belajar seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi matematikanya (Agustiani et al., 2021).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, kritis dan solusi yang aplikatif serta mengevaluasi solusi yang ditemukan (Saputri et al., 2021). Lebih lanjut, Kholifasari et al., menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika dapat disebabkan karena jarang siswa diberikan soal yang mengacu pada literasi matematika dan juga karena rendahnya kemandirian belajar siswa (Kholifasari et al., 2020). Ini berarti pemberian soal-soal yang

berbasis permasalahan kehidupan sehari-hari adalah kunci dalam melatih kemampuan literasi matematis mahasiswa. Walaupun pada dasarnya mata kuliah matematika dasar merupakan mata kuliah umum pada program studi manajemen, namun kebutuhan terhadap bidang matematika menjadi sangat penting terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya membangun kemampuan berpikir yang logis, konstruktif, dan kritis.

Ada tiga aspek dalam proses berpikir literasi yang sangat dibutuhkan dalam bidang manajemen, yaitu: kemampuan merumuskan suatu situasi secara matematis sebagai bentuk pengidentifikasian masalah; menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam memecahkan permasalahan dan situasi yang dihadapi; serta menafsirkan hasil perhitungan, menerapkan logika matematis dan mengevaluasi hasilnya secara matematika (Aini et al., 2018). Ketiga aspek ini menjadi penting bagi mahasiswa program studi manajemen terutama jika dikaitkan dengan upaya mahasiswa dalam mengambil keputusan manajerial perusahaan.

Dalam mengembangkan kemampuan literasi seseorang, sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar tinggi sudah mampu mengidentifikasi permasalahan dan informasi yang ada pada soal, merancang strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal, memberikan alasan yang mendukung untuk jawabannya serta menyimpulkan hasil dari jawabannya (Agustiani et al., 2021; Arum, 2017). Selain itu, siswa juga mampu membuat rencana mengaitkan konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal dan membuat kesimpulan hasil jawabannya (Ekananda-F et al., 2020; Mayasari & Rosyana, 2019).

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa berkemampuan tinggi menunjukkan performa literasi matematis yang baik, yakni siswa mampu memenuhi ketiga aspek proses matematis yaitu merumuskan, menerapkan dan menafsirkan hasil matematika ke dalam konteks dunia nyata. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi indikator pada aspek proses matematis yakni *formulate* dan *employ*. Siswa berkemampuan rendah memiliki kemampuan literasi matematis yang kurang baik, karena kurang tepat dalam menggunakan rancangan model matematika dalam menemukan solusi, tidak mampu menafsirkan hasil matematika yang diperoleh. Adapun kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan siswa berkemampuan rendah yaitu mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata; mampu mengubah permasalahan menjadi model matematika yang sesuai ke dalam bentuk *variable* (Farida et al., 2021).

Untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika, guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang membuat para siswa dapat mengaitkan materi yang diperoleh pada konteks kehidupan nyata ataupun memberikan kesempatan atau pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan dasar matematika yang selanjutnya nanti diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi matematika (Lindawati, 2018).

Dalam proses memecahkan masalah ini, seseorang yang memiliki literasi matematika akan menyadari atau memahami konsep matematika mana yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dari kesadaran ini kemudian berkembang pada bagaimana merumuskan masalah tersebut kedalam bentuk matematisnya untuk kemudian di selesaikan. Proses ini memuat kegiatan mengeksplorasi, menghubungkan, merumuskan, menentukan, menalar, dan proses berfikir matematis lainnya (Sari, 2015). Proses berpikir ini dapat dikategorikan menjadi 3 proses utama yaitu merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan. Dengan demikian, kemampuan literasi matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang

untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari secara efektif.

Permasalahan yang sering diajukan dalam konteks literasi matematis adalah permasalahan yang berasal dari dunia nyata. Informasi yang terdapat dalam permasalahan merupakan dasar untuk dijadikan suatu formulasi. Hasil formulasi yang diperoleh atas dasar informasi yang terdapat dalam suatu permasalahan dikenal dengan proses pemodelan matematika. Pemodelan matematika merupakan proses mengubah suatu informasi yang ada dalam konteks dunia nyata menjadi suatu formula matematika yang merupakan representasi dari fenomena dunia nyata. Proses pemodelan diawali dengan mengkonsepkan beberapa situasi masalah dan dilanjutkan dengan penyederhanaan, penstrukturalan, dan membuat situasi menjadi lebih tepat sesuai dengan konteks dan konten matematika yang kemudian mengarah pada penyelesaian masalah secara spesifik. Ini berarti bahwa masalah yang sama belum tentu dapat diselesaikan dengan model yang sama.

Proses selanjutnya adalah menyusun proses matematisasi terhadap objek, data, relasi, kondisi dan asumsi yang relevan dari domain di luar matematika, dalam artian bahwa fenomena yang dikumpulkan sebagai data kemudian diubah ke dalam bentuk matematika. Proses ini kemudian menghasilkan model matematika dari masalah yang diidentifikasi. Model yang dihasilkan ini dijadikan dasar dalam menetapkan metode matematis yang sesuai untuk digunakan sebagai solusi matematis dalam penyelesaian masalah. Setelah hasil perhitungan matematika didapatkan, maka perlu untuk diterjemahkan kembali dalam suatu bentuk solusi dalam menjawab permasalahan.

Untuk melaksanakan Langkah-langkah penyelesaian masalah dengan lancar, maka sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan literasi matematis yang baik. Dengan kemampuan literasi matematis, seseorang akan mampu menguraikan, menginterpretasikan seluruh informasi yang ada dalam masalah menjadi suatu model matematika. Selain itu, dengan kemampuan literasi matematis, seseorang juga akan mampu menerjemahkan hasil perhitungan dalam pemodelan matematika menjadi suatu solusi dalam menjawab permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan literasi matematis yang berupa kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting untuk dikuasai. Hal ini akan mendorong seseorang untuk mempertimbangkan kembali betapa pentingnya penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan matematika ini akan membantu seseorang untuk berfikir secara numeris dan spasial dalam rangka menginterpretasikan dan menganalisis secara kritis situasi sehari-hari dengan lebih pasti. Cara berfikir yang numeris dan spasial dalam menginterpretasi dan menganalisis informasi secara kritis akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ekonomi misalnya, masyarakat yang memiliki literasi matematika yang baik dapat menjadikan data-data statistik menjadi fakta kuantitatif dan informasi yang efektif untuk menentukan kecenderungan pasar terhadap suatu produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis mahasiswa program studi manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi berada dalam kategori cukup dengan kemampuan literasi matematis yang dominan adalah pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar 43,34%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis mahasiswa tersebut perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Untuk itu, mahasiswa perlu dibiasakan dengan pemberian soal-soal Latihan

berbentuk pemecahan masalah dalam konteks yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik terkait kehidupan personalnya, pekerjaannya, maupun berkaitan dengan kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.966>
- Aini, N. R., Yudianto, E., Trapsilasiwi, D., & Setiawan, T. B. (2018). ANALISIS BERPIKIR LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN POLA BILANGAN BERDASARKAN KECERDASAN MAJEMUK. *Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Arum, R. P. (2017). Deskripsi Kemampuan Metakognisi Siswa SMA Negeri 1 Sokaraja Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 3(1).
- Ekananda-F, A., Pujiastuti, H., & Hadi-F.S, C. A. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *WILANGAN*, 1(4).
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802–2815. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Lindawati, S. (2018). LITERASI MATEMATIKA DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Masjaya, & Wardono. (2018). *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM*. Prisma: Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Mayasari, & Rosyana, T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- OECD. (2019). *PISA 2018: Insights and interpretations*. OECD Publishing.
- Safitri, I. N. (2016). *Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif Gender*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 3(1).
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana? *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1.